

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, potensi yang mulai diperhatikan dunia internasional. Ekonomi Indonesia merupakan terbesar di Asia Tenggara memiliki sejumlah karakteristik yang menempatkan negara ini dalam posisi yang bagus untuk mengalami perkembangan ekonomi yang pesat. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir ada dukungan kuat dari pemerintah pusat untuk mengekang ketergantungan Indonesia pada ekspor komoditas (mentah), sekaligus meningkatkan peran industri manufaktur dalam perekonomian. Pembangunan infrastruktur juga merupakan tujuan utama pemerintah, dan yang perlu menyebabkan efek multiplier dalam perekonomian.

Selain itu Indonesia adalah ekonomi pasar di mana perusahaan milik negara (BUMN) dan kelompok usaha swasta besar (konglomerat) memainkan peran penting. Ada ratusan kelompok swasta yang terdiversifikasi yang berbisnis di Indonesia (namun mereka merupakan sebagian kecil dari jumlah total perusahaan yang aktif di Indonesia). Bersama dengan para BUMN mereka mendominasi perekonomian domestik. Ini juga berarti bahwa kekayaan terkonsentrasi di bagian atas masyarakat (dan biasanya ada kaitan erat antara elit korporat dan elite politik di negara ini).

Indonesia kini menjadi negara yang sedang berkembang. Dikatakan Negara yang sedang berkembang salah satunya karena perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin lama semakin berkembang dengan baik,

hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan pertumbuhan perekonomian dan pendapatan perkapita penduduk. Subagyo menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diinginkan dalam suatu periode membutuhkan modal (*capital*) pada tingkat tertentu. Modal yang digunakan dalam rangka menciptakan pertumbuhan ekonomi dapat bersumber dari dalam negeri dan dapat bersumber dari luar negeri.

Pembangunan ekonomi yang baik harus memiliki struktur yang kuat dan dapat bertahan dalam situasi apapun, serta menempatkan peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia sebagai prioritas utama. Dengan mengembangkan perekonomian rakyat yang didukung pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan, nantinya akan menciptakan lapangan kerja yang memadai, mendorong meningkatnya pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Terkait dengan hal tersebut, sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang tangguh ditengah krisis ekonomi. UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro.

Dikutip dari <https://ekbangsetda.bulelengkab.go.id/artikel/ekonomi-indonesia-29>, usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia, yang bersama-sama berkontribusi 99% dari jumlah total perusahaan yang aktif di Indonesia, tidak kalah pentingnya. Mereka menyumbang sekitar 60% dari PDB Indonesia dan menciptakan lapangan kerja untuk hampir 108 juta orang Indonesia. Ini berarti bahwa usaha mikro, kecil dan menengah merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia.

UMKM merupakan salah satu barometer bagi perekonomian nasional. UMKM makin tahan banting dan tetap optimistis ditengah krisis, hal ini dibuktikan ketika badai krisis moneter melanda Indonesia pada tahun 1997-1998, usaha berskala kecil dan menengah relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Hal ini dikarenakan mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Bertahannya usaha mikro, kecil maupun menengah (UMKM) dalam menghadapi krisis dan kondisi perekonomian yang tidak stabil telah menunjukkan betapa pentingnya sektor ini dalam perekonomian nasional. Pentingnya usaha kecil menengah khususnya dinegara berkembang sering dikaitkan dengan masalah ekonomi dan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, dan yang lainnya. Menurut Tulus Tambunan (2002) keberadaan UKM diharapkan dapat memberi kontribusi positif terhadap upaya penanggulangan masalah-masalah tersebut di atas.

Lembaga keuangan yang mempunyai tugas mengatur, menghimpun, dan menyalurkan dana dari masyarakat ke masyarakat sangat dibutuhkan untuk membantu perekonomian Indonesia agar menjadi lebih baik. Usaha perbankan di sektor keuangan ini sangat penting untuk mendukung perekonomian nasional agar terus meningkat. Bank merupakan lembaga keuangan yang dipercaya oleh masyarakat untuk melakukan tugas menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan ke pihak yang kekurangan dana. Sektor perbankan merupakan sesuatu hal yang vital karena menjadi urat nadi perekonomian nasional. Di perbankan inilah terjadi aliran uang yang mendukung kegiatan ekonomi.

Menurut Rudjito (2003), UMKM adalah “usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya”. Kemudian menurut M. Kwartono (2007) pengertian UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang punya kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000,- dimana tana dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan. Atau mereka yang punya omset penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000,- dan milik warga negara Indonesia.

Dengan perkembangan UMKM yang terus menunjukkan peningkatan, serta kontribusinya yang cukup besar terhadap penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan khususnya bagi masyarakat berpendapatan rendah, tidak dapat diingkari bagaimana pentingnya keberadaan UMKM. Besarnya peranan usaha mikro kecil dan menengah dalam perekonomian nasional dan daerah, sudah sewajarnya UMKM mendapatkan perhatian yang besar. Namun dibalik besarnya populasi dan potensinya, UMKM di Indonesia memiliki masalah yang cukup beragam, yang salah satunya yaitu terkait permodalan.

Terkait kendala kurangnya permodalan, dalam hal ini pelaku usaha membutuhkan pinjaman dari perbankan dengan jumlah kredit yang mampu mencukupi kebutuhan dalam mengembangkan usahanya. Kemudian kendala yang kedua masih banyak perbankan yang menetapkan beban kredit (bunga) yang tergolong tinggi sehingga banyak UMKM yang enggan untuk meminjam, sehingga dalam masalah ini pemberian kredit dengan bunga dan angsuran yang ringan dirasa sangat penting mengingat kebutuhan pembiayaan modal kerja dan investasi diperlukan untuk menjalankan usaha dan mengembangkan skala

usahanya.

Dengan melihat permasalahan yang dihadapi oleh sektor UMKM dalam hal permodalan, serta mengingat bagaimana pentingnya UMKM terhadap perekonomian nasional, dibutuhkan peran pemerintah untuk mengadakan kebijakan ekonomi terkait pemberdayaan UMKM terutama berupa bantuan kredit usaha dengan beban kredit yang ringan dan prosedur yang mudah. Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan UMKM kepada lembaga keuangan dengan pola penjaminan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diluncurkan pada November 2007 yang kemudian diubah dengan addendum pada tanggal 14 Mei 2008 tentang penjaminan kredit/pembiayaan kepada UMKM dan Koperasi atau yang lebih populer dengan istilah Kredit Usaha Rakyat(KUR). Kredit Usaha Rakyat adalah pembiayaan untuk Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja yang didukung oleh fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Terdapat 3 jenis penggunaan kredit UMKM, yaitu kredit yang digunakan untuk konsumsi, kredit yang digunakan untuk investasi, dan kredit yang digunakan untuk modal kerja.

Pada penelitian kali ini, saya melakukan studi kasus pada salah satu perusahaan BUMN di Belopa, Kabupaten Luwu yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI). Bank Rakyat Indonesia adalah salah satu bank terbesar milik pemerintah, yang didirikan sejak tahun 1895. Likuiditas BRI terpelihara dengan baik, sehingga bank tersebut dinyatakan sebagai bank yang sehat karena mampu memenuhi permintaan atau penarikan para deposannya dengan segera. Diusianya yang ke-124 ini BRI semakin mengempakkan sayapnya untuk selalu memperbanyak jenis

produk yang ditawarkan agar mampu bersaing dengan bank-bank lainnya. Jargon “Melayani Dengan Setulus Hati” menjadikan BRI semakin dekat dengan masyarakat, baik kalangan atas, menengah, maupun ke bawah. Jaringan kantoryang luas sampai ke pelosok-pelosok unit kecamatan membuat BRI sangat dekat dengan masyarakat menengah ke bawah.

Seperti yang kita ketahui, fenomena atau keadaan UMK di kabupaten Luwu saat ini cenderung mengalami peningkatan karena tengah digandrungi oleh kaum muda mudi yang menuangkan ide-ide kreativitasnya menjadi sebuah usaha kecil. Beberapa contoh usaha kecil tersebut diantaranya adalah membuka kedai berbagai macam minuman dan makanan ringan, membuka warkop/cafe, dan mulai memanfaatkan teknologi (aplikasi) terkini dalam proses penjualannya. Sehingga sedikit demi sedikit, keadaan ekonomi di kabupaten Luwu meningkat melalui usaha usaha kecil seperti diatas. Disamping itu, dengan adanya program bantuan pemerintah berupa dana KUR semakin membuka peluang bagi para pelaku UKM di kabupaten Luwu untuk mengembangkan usahanya.

BRI melalui program KUR ini bermaksud membantu memudahkan akses UKM yang sudah feasible dari sudut pandang bisnis tetapi belum bankable karena tidak memiliki agunan yang cukup, pembukuan yang masih tradisional sederhana, kurang memiliki pengetahuan dalam masalah peminjaman modal usaha lewat kredit perbankan. Karena target dan sasaran KUR ini adalah kelompok usaha-usaha kecil dan mikro, maka kredit ini disalurkan melalui BRI unit, salah satunya pada BRI unit Belopa.

Mengacu pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha Kecil di Kabupaten Luwu Pada BRI Unit Belopa”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan usaha kecil di Kabupaten Luwu pada BRI Unit Belopa.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan usaha kecil di Kabupaten Luwu pada BRI Unit Belopa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat dan manfaatnya terhadap pelaku usaha mikro kecil serta mampu menjadi referensi untuk penelitian penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa tambahan wawasan dan kemampuan berfikir mengenai penerapan teori dan praktek yang telah didapat.

1.4.2.2 Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif dan bermanfaat bagi perkembangan bank tersebut.

1.4.2.3 Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat, agar nantinya program tersebut dapat berjalan lebih baik dari pelaksanaan sebelumnya.

1.4.2.4 Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap Ilmu Manajemen Keuangan khususnya yang berkaitan dengan pemberian kredit dalam peningkatan pendapatan suatu perusahaan atau lembaga.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang ada di Kab.Luwu. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada para pelaku UKM yang akan dilihat pendapatannya setelah mendapatkan dana Kredit Usaha Rakyat dari PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Unit Belopa Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan.

1.5.2 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini yakni terfokus dan mendalam pada seberapa efektif pemberian dana KUR terhadap UKM. Dimana efektifitas KUR diukur dengan ketepatan penggunaan dana, jumlah kredit, beban kredit, dan prosedur

berdasarkan penilaian yang diberikan nasabah KUR. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel penelitian yaitu nasabah Bank BRI Unit Belopa Kabupaten Luwu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kredit Usaha Rakyat

2.1.1.1 Pengertian Kredit Usaha Rakyat

Dalam pengertian sederhana kredit merupakan penyaluran dana dari pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dana tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Dalam bahasa Latin, kredit berasal dari kata "*credere*" yang artinya percaya. Artinya pihak yang memberikan kredit percaya kepada pihak yang menerima kredit, bahwa kredit yang diberikan pasti akan terbayar. Di lain pihak, penerima kredit mendapat kepercayaan dari pihak yang memberi pinjaman, sehingga pihak peminjam berkewajiban untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Jumlah kredit yang disalurkan oleh sebuah bank kepada masyarakat bersumber dari dana bank bersangkutan.

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit ini merupakan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank konvensional kepada nasabah (debitur).

Beberapa peran strategis UMKM menurut Bank Indonesia antara lain: jumlahnya yang besar menyerap banyak tenaga kerja dan setiap investasi

menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dengan harga terjangkau. Dalam posisi strategis tersebut, pada sisi lain UMKM masih menghadapi banyak masalah dan hambatan dalam melaksanakan dan mengembangkan aktivitas usahanya. Sebenarnya masalah dan kendala yang selama ini telah sering diungkapkan, antara lain: manajemen, permodalan, Teknologi, bahan baku, informasi dan pemasaran, infrastruktur, birokrasi dan pungutan serta kemitraan.

Kredit Usaha Rakyat, yang disingkat KUR adalah kredit atau pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank ataupun koperasi yang tidak sedang menerima kredit program dari Pemerintah, pada saat permohonan kredit/pembiayaan diajukan, yang dibuktikan dengan sistem informasi debitur, dikecualikan untuk jenis KPR, KKB, Kredit dan kredit konsumsi lainnya. Usaha yang dibiayai adalah usaha produktif. Tim Nasional percepatan penanggulangan kemiskinan menyatakan bahwa KUR merupakan program yang termasuk dalam kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha Ekonomi Mikro dan Kecil. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa KUR adalah kredit yang diberikan kepada UKM yang bertujuan untuk meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha usaha mikro kecil.

Kredit Usaha Rakyat merupakan program yang termasuk dalam Kelompok Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil. Kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro dan kecil. KUR adalah skema kredit atau pembiayaan modal kerja yang diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi (UMKMK) dibidang usaha produktif yang usahanya layak (*feasible*) namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan perbankan. KUR adalah program pemberian kredit atau pembiayaan dengan nilai dibawah 5 juta rupiah dengan pola penjaminan oleh pemerintah dengan besarnya cakupan penjaminan maksimal 70% dari plafon kredit, lembaga penjaminnya adalah PT. Jamkrindo dan PT. Askrindo. Sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana. Penjaminan KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi (UMKMK) pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. KUR disalurkan oleh 6 bank pelaksana yaitu Mandiri, BRI, BNI, Bukopin, BTN, dan Bank Syariah Mandiri (BSM).

Skema KUR secara khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Koperasi yang usahanya layak, namun tidak mempunyai agunan yang cukup sesuai persyaratan yang ditetapkan perbankan.

Tujuan Program KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektorsektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja. Pada dasarnya, KUR merupakan

modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit.

Kendala yang dihadapi oleh perbankan dalam menyalurkan KUR adalah sulitnya memperoleh calon debitur yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh bank dan kerjasama dengan lembaga penjamin masih belum jelas. Sedangkan pada sisi UKM, penyaluran KUR telah memberikan kesempatan pada pengusaha untuk mengembangkan usahanya ke arah yang lebih besar.

2.1.1.2 Tujuan dan Fungsi Kredit Usaha Rakyat

Tujuan Program KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektor – sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja. Pada dasarnya, KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit.

Tujuan dan fungsi program KUR adalah sebagai berikut:

1. Untuk mempercepat pengembangan sektor-sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil;
2. Untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan;
3. Mengurangi tingkat kemiskinan, dan;
4. Memperluas kesempatan kerja.

2.1.1.3 Kinerja Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Dilihat dari sisi perbankan, penyaluran KUR dapat memberikan beberapa manfaat yang dipetakan menjadi tiga hal, yaitu:

1. KUR dapat meningkatkan laba, namun tidak signifikan karena kecilnya nilai kredit KUR dibandingkan total kredit secara keseluruhan serta adanya kesulitan penyaluran KUR karena minimnya nasabah yang memenuhi syarat dan kurangnya SDM bank dalam penetrasi pasar ke kredit UMKM.
2. KUR dapat meningkatkan permintaan UMKM walaupun tidak perlu signifikan.
3. Pengaruh KUR rasio NPL KUR pada perbankan rata-rata kurang dari 1 persen dari total kredit mengingat kecilnya nilai kredit dan tingginya seleksi nasabah, namun ada beberapa bank yang tingkat NPL nya mencapai 10 persen dari total kredit.

Kendala yang dihadapi oleh perbankan dalam menyalurkan KUR adalah sulitnya memperoleh calon debitur yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh bank dan kerjasama dengan lembaga penjamin masih belum jelas. Sedangkan pada sisi UMKM, penyaluran KUR telah memberikan kesempatan pada pengusaha untuk mengembangkan usahanya ke arah yang lebih besar. Selain itu KUR juga menyebabkan peningkatan pemanfaatan tenaga kerja dan kesejahteraan UMKM.

2.1.1.4 Jenis Jenis Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat pada Bank BRI terbagi menjadi 3 jenis, yaitu:

- 1) KUR Mikro

Penerima KUR Mikro adalah individu/perorangan atau badan usaha yang melakukan usaha yang produktif. Dan penempatan dana berupa Kredit Modal Kerja dan atau investasi dengan plafond sampai dengan 25 juta per debitur dengan rincian:

- a) Kredit Modal Kerja (KMK) jangka waktu maksimal 3 tahun
- b) Suku bunga sebesar 7% (tujuh persen) efektif pertahun atau disesuaikan dengan Suku Bunga/Marjin flat/anuitas yang setara.
- c) Tidak dipungut biaya provisi dan administrasi
- d) Dalam hal skema pembayaran KUR mikro, Penerima KUR dapat melakukan pembayaran pokok dan Suku Bunga/Marjin KUR mikro secara angsuran berkala dan/atau pembayaran sekaligus saat jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan antara Penerima KUR dan Penyalur KUR dengan memerhatikan kebutuhan skema pembiayaan masing - masing penerima.

2) KUR Ritel

Penerima KUR Ritel adalah individu/perorangan atau badan usaha yang melakukan usaha yang produktif. Dan penempatan dana berupa Kredit Modal Kerja dan atau investasi kepada debitur yang memiliki usaha produktif dan layak dengan plafond 25 juta s.d 500 juta per debitur dengan rincian:

- a) Kredit Modal Kerja (KMK) jangka waktu maksimal 4 tahun
- b) Suku bunga sebesar 7% (tujuh persen) efektif pertahun atau disesuaikan dengan Suku Bunga/Marjin flat/anuitas yang setara.
- c) Tidak dipungut biaya provisi dan administrasi Agunan sesuai ketentuan pada saat pengajuan.

d) Dalam hal skema pembayaran KUR kecil, Penerima KUR dapat melakukan pembayaran pokok dan Suku Bunga/Margin KUR kecil secara angsuran berkala dan/atau pembayaran sekaligus saat jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan antara Penerima KUR dan Penyalur KUR dengan memerhatikan kebutuhan skema pembiayaan masing–masing penerima KUR.

3) KUR Penempatan TKI

Dana diberikan untuk membiayai keberangkatan calon TKI ke negara penempatan dengan plafond sampai dengan 25 juta per orang dengan rincian:

a) Suku bunga sebesar 7% (tujuh persen) efektif pertahun atau disesuaikan dengan Suku Bunga/Margin flat/anuitas yang setara.

b) Tidak dipungut biaya provisi dan administrasi

c) Jangka waktu maksimal 3 tahun atau sesuai kontrak kerja

d) Tujuan negara penempatan yaitu Singapura, Hongkong, Taiwan, Brunei, Jepang, Korea Selatan, Malaysia.

2.1.1.5 Sasaran program KUR

sasaran program KUR yaitu kelompok masyarakat yang telah dilatih dan ditingkatkan keberdayaan serta kemandiriannya pada program sebelumnya. Harapannya agar kelompok masyarakat tersebut mampu untuk memanfaatkan skema pendanaan yang berasal dari lembaga keuangan formal seperti Bank, Koperasi, Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) dan sebagainya. Dilihat dari sisi kelembagaan, maka sasaran KUR adalah UMKMK. Sektor usaha yang diperbolehkan untuk memperoleh KUR adalah semua sektor produktif.

2.1.1.5 Manfaat KUR

Bagi UMKMK, manfaat KUR adalah membantu pembiayaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya. Sementara bagi Pemerintah, manfaat KUR adalah tercapainya percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKMK dalam rangka penanggulangan/penegatasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi.

2.1.2 Pendapatan

2.1.2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk

upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.

Dalam analisis Ekonomi Makro menurut Mankiw N, Gregory, (2012 : 17) pendapatan nasional dapat diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) dianggap sebagai ukuran terbaik dalam kinerja perekonomian. Ada dua cara dalam melihat statistik Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu dengan melihat Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai pendapatan total dari setiap orang didalam perekonomian dan sebagai pengeluaran total atas output barang dan jasa perekonomian.

Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan. Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengirim barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.

Pendapatan menurut (Zulriski, 2008: 22). ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti

keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Pendapatan memiliki banyak definisi dalam pengertiannya, berikut akan dijabarkan beberapa pengertian pendapatan menurut beberapa versi. Definisi pendapatan menurut ilmu akuntansi dikemukakan oleh beberapa ahli dan literature.

Menurut Hendrik (2011) menyebutkan dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit.

Menurut Kieso, Warfield dan Weygantd (2011;955) Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Skousen, dan Stice (2010;161) Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas centra yang sedang berlangsung.

Menurut Munandar (2006), pengertian pendapatan adalah suatu pertambahan asset yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan asset yang disebabkan karena bertambahnya *liabilities*.

Menurut Swanburg, Russel, C. 2000 pendapatan adalah pemasukan dari penjualan produk dan pelayanan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan.

Menurut Sukirno (2000) pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu menurut Samuelson dan Nordhaus (2002). Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan, yaitu: pendapatan rendah, pendapatan menengah dan pendapatan tinggi.

a Karakteristik Pendapatan

Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga pendapatan dari penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya. Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik yaitu:

- a) Jika bertambah saldonya, harus dicatat disisi kredit. Setiap pencatatan di sisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut.
- b) Jika berkurang saldonya harus dicatat di sisi debet. Setiap pencatatan di sisi debet berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut.

Karakteristik pendapatan adalah:

- 1) Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba.
- 2) Bahwa pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan-kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada

umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi dan kemampuan penjualan;
- 2) Kondisi pasar;
- 3) Modal;
- 4) Kondisi operasional perusahaan;

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1. Produk

Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

2. Harga

Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

3. Distribusi

Perantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.

4. Promosi

Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.

Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

c. Sumber-sumber Pendapatan

Sumber pendapatan perusahaan dibagi menjadi 3 (tiga). Menurut Suparmoko dalam Artaman (2015), ada 3 (tiga) golongan pendapatan.

- Dari Gaji atau Upah, pendapatan seseorang yang didapat setelah bekerja dalam jangka waktu tertentu, biasanya 1 (satu) bulan. Tapi ada juga gaji yang dibayarkan per hari dan per minggu.
- Dari Usaha Sendiri, pendapatan dari total penjualan barang atau jasa setelah dikurangi total biaya produksi. Misalnya, pendapatan dari hasil jualan toko kelontong.
- Dari Pendapatan Lain, biasanya pendapatan lain didapat di luar dari gaji dan usaha sendiri. Pendapatan lain didapat tanpa adanya kegiatan usaha, misalnya hasil menyewakan rumah, mobil, aset berharga lainnya, atau dari investasi.

d. Jenis-jenis Pendapatan

Dalam perbankan, jenis pendapatan dibagi dua, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional.

- Pendapatan Operasional, pendapatan operasional merupakan hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan. Pendapatan operasional kembali dibagi 2 (dua) golongan, yakni pendapatan bersih dan pendapatan kotor.
- Pendapatan Kotor, pendapatan dari nilai asli dan faktor penjualan sebelum dikurangi faktor *return* barang dan potongan penjualan.
- Pendapatan Bersih, pendapatan dari hasil penjualan barang atau jasa setelah dikurangi faktor *return* barang dan potongan penjualan.
- Pendapatan Nonoperasional, pendapatan nonoperasional adalah pendapatan yang otomatis diterima tanpa adanya kegiatan. penjualan. Pendapatan nonoperasional juga dibagi menjadi 2 (dua) golongan, yakni hasil sewa dan bunga.
- Hasil Sewa, merupakan hasil yang didapat setelah menyewakan suatu objek, misalnya menyewakan rumah atau mobil.
- Bunga, merupakan hasil yang didapat setelah meminjamkan uang kepada pihak lain.

2.1.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang dikenal dengan UMKM ini telah diatur dalam peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Adapun pengertiannya adalah sebagai berikut;

- **Usaha Mikro**

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam

Undang-Undang ini, (UU UMKM Nomor 20 tahun 2008). Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut: Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,-(tiga ratus juta rupiah).

- **Usaha Kecil**

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini, (UU UMKM Nomor 20 tahun 2008). Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut: Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,-(lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,-(lima ratus juta rupiah)tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,-(tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,-(dua miliar lima ratus juta rupiah).Berdasarkan keputusan PresidenRI No. 99 tahun 1998, pengertian Usaha Kecil adalah “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah persaingan usaha yang tidak sehat.”

- **Usaha Menengah**

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, (UU UMKM Nomor 20 tahun 2008). Kriteria Usaha Menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 ,-(lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,-(sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan 23tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,-(dua miliar lima ratus juta rupiah).

2.1.4 Usaha Kecil Menengah

Usaha kecil menengah atau lebih dikenal dengan UKM ini merupakan sebuah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri pelakuknya adalah perorangan atau badan usaha yang bukan anak atau cabang perusahaan yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung.

Usaha Kecil Menengah pun di atur oleh Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/I/KK tanggal 29 Mei 1993 perihal Kredit Usaha Kecil (KUK) yaitu usaha yang memiliki total asset Rp. 600 juta tidak termasuk rumah atau tanah yang ditempati, dan tidak boleh lebih dari itu.

Adapun menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan, memberitahukan bahwa pengusaha kecil dan menengah adalah kelompok Industri

modern, tradisional, dan kerajinan yang memiliki investasi, modal untuk mesin-mesin Rp 635 juta ke bawah dan pemilik dari usaha tersebut adalah harus Warga Negara Indonesia.

UKM ini tidak dilakukan dengan sembarangan karena telah diatur di dalam peraturan berikut ini:

Melalui Surat Edaran Bank Indonesia No.26/I/UKK tanggal 29 Mei 1993 tentang Kredit Usaha Kecil (KUK) adalah usaha yang memiliki total asset Rp 600 juta tidak termasuk tanah atau rumah yang ditempati. Arti dari usaha kecil ini meliputi usaha perseorangan, badan usaha swasta dan koperasi, sepanjang asset yang dimiliki tidak lebih dari Rp 600 juta.

2.1.5 Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Namun sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia

memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

BRI melalui program KUR Mikro bermaksud membantu memudahkan akses UMKM yang sudah feasible dari sudut pandang bisnis tetapi belum bankable karena tidak memiliki agunan yang cukup, pembukuan yang masih tradisional sederhana, kurang memiliki pengetahuan dalam masalah peminjaman modal usaha lewat kredit perbankan. Penyaluran KUR BRI dimulai pada bulan November 2007, namun realisasinya baru dilaksanakan pada bulan Maret 2008. Karena target dan sasaran KUR ini adalah kelompok usaha-usaha kecil dan mikro, maka kredit ini disalurkan melalui BRI unit.

Berbagai terobosan dilakukan pemerintah untuk memberdayakan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu di antaranya adalah pemberian kredit melalui program Kredit Usaha Rakyat. KUR disalurkan oleh bank-bank yang ditunjuk oleh pemerintah, salah satunya Bank Rakyat Indonesia (BRI). Di sepanjang 2018 BRI berhasil menyalurkan KUR dengan total Rp80,2 triliun kepada 3,9 juta pelaku UMKM di seluruh Indonesia. Hal ini menjadikan BRI sebagai penyalur KUR terbesar di Indonesia dengan portofolio 64,9% dari total target penyaluran KUR nasional 2018 sebesar Rp123,56 triliun. Ini membuktikan peran BRI yang tidak hanya berkontribusi terhadap perekonomian semata, namun juga terhadap aspek sosial masyarakat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, penulis melampirkan beberapa penelitian terdahulu dengan masalah yang sesuai dengan penulis teliti. Adapun literatur karya ilmiah tersebut diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Jenis Data	Hasil dari Penelitian
1	Henny Mahmu da (2015)	Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat BRI Unit Laren di Kec. Lareng Kabupaten Lamongan	Kuantitatif	Kredit berpengaruh positif terhadap penghasilan karena p value modal pinjaman KUR < 5% / Signifikan pada 5% sehingga apabila modal Pinjaman KUR maka penghasilan UMK juga akan mengalami peningkatan
2	Anggraini (2013)	Peranan Kredit Usaha Rakyat bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan	Kualitatif	Hasil penelitian semakin besar jumlah modal KUR yang diperoleh oleh UKM di Kota Medan, maka semakin tinggi tingkat pendapatan yang akan diperoleh UKM, begitu juga sebaliknya..
3	Ari Sofyan (2012)	Peranan Kredit Usaha Rakyat terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kecamatan Gebang Kabupaten Langka	Analisis Regresi Berganda	Hasil menunjukkan terdapat perbedaan setelah meminjam dan sebelum meminjam Kredit Usaha Rakyat tersebut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Jenis Data	Hasil dari Penelitian
4	Farhana Muhammad (2017)	Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Selangit Kecamatan Terara	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan modal pengaruh positif.
5	Riawan dan Wawan (2018)	Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha di Desa Platihan Kidul Kec. Siman	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa modal sendiri dan KUR berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha disektor UMKM.
6	Ade (2011))	Pengaruh jumlah kredit terhadap produktivitas UKM di Kota Denpasar	Kuantitatif	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa salah satu variabel yang mempengaruhi efektivitas

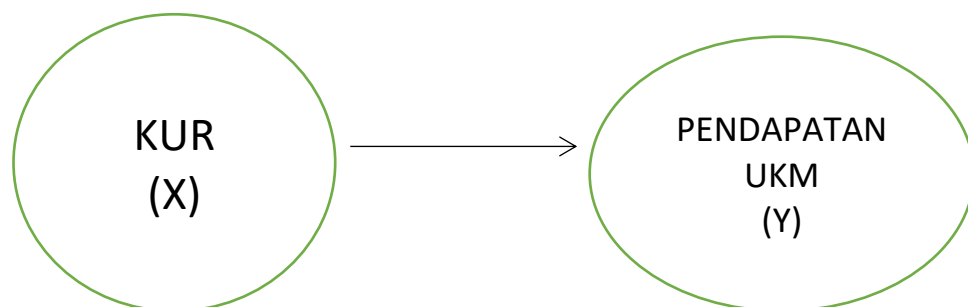
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Jenis Data	Hasil dari Penelitian
7	Adrey Julianus Pinem (2011)	Implementasi Kredit Usaha Rakyat Mengembangkan Usaha Kecil (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk”.	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kredit usaha rakyat oleh Bank Rakyat Indonesia sudah berjalan dengan baik dan mampu mengembangkan usaha kecil
8	Sepiantini (2010)	Efektivitas Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil, Menengah di Desa Dalung Kec. Kuta Utara	Kuantitatif	Hasil penelitian ini di katakan cukup efektif yaitu sebesar 75,5 persen

9	Desanto (2007)	Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kecil Kota Madiun	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan industry kecil pendapatannya meningkat setelah memperoleh bantuan kredit.
10	Roza Gustika (2015)	Pengaruh Pemberian KUR Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab.Pasaman	Kuantitatif	KUR Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Masyarakat Yang Memiliki Usaha Kecil dan Menengah

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menguji pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan usaha kecil di kabupaten Luwu. Adapun kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1.Kerangka Konseptual

2.4 Pengembangan Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

Pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan UMK Sebagai salah satu sumber modal dari UMK, para pengusaha pada umumnya menggunakan modal dari kredit. Pemberian kredit ini banyak digunakan oleh para pengusaha, baik itu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dalam hal ini, pemerintah daerah memberikan keringanan dengan menyalurkan kredit usaha dari bank.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H0 : Diduga bahwa pemberian Kredit Usaha Rakyat tidak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha Kecil di Kecamatan Belopa.

H1 : Diduga bahwa pemberian Kredit Usaha Rakyat berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha Kecil di Kecamatan Belopa.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif karena dalam pelaksanaannya meliputi data yang berupa angka, atau data berpakata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Menurut Nanang Martono (2016), data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut. Sugiyono (2015) mengemukakan penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angkadan analisis menggunakan statistik.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Kantor Bank Rakyat Indonesia (BRI) unit Belopa, kecamatan Belopa, kabupaten Luwu. Sedangkan waktu penelitian diperkirakan kurang lebih 1 bulan sejak 1 September sampai pertengahan bulan Oktober 2020.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009 : 80).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua debitur KUR PT. Bank Rakyat Indonesia unit Belopa yang diambil pada tahun 2019 agar data yang akan diolah merupakan data terbaru. Dipilih PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk karena bank penyalur terbesar KUR dari pemerintah adalah BRI karena lebih fokus penyalurannya untuk usaha mikro.

Tabel 3.1 Jumlah Nasabah Yang Meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR)

No	Bulan	Realisasi KUR (Rupiah)	Jumlah Nasabah
1	Januari	Rp 115.000.000	18
2	Februari	Rp 240.000.000	23
3	Maret	Rp 265.000.000	24
4	April	Rp 105.000.000	18
5	Mei	Rp 190.000.000	21
6	Juni	Rp 65.000.000	16
7	Juli	Rp 315.000.000	26
8	Agustus	Rp 80.000.000	12
9	September	Rp 90.000.000	15
10	Oktober	Rp 110.000.000	12
11	November	Rp 130.000.000	12
12	Desember	Rp 90.000.000	17

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel harus betul-betul representatif.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Mudrajat Kuncoro, 2009).

Sampel dilakukan dengan cara teknik *Probability Sampling Purposive*, adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang kepada anggota populasi yang ditentukan oleh peneliti untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono: 2010).

Kemudian dalam penelitian sampel ditentukan dari banyaknya nasabah yang meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank BRI Unit Belopa dalam kurun waktu 1 tahun (2019), yang pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin*. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *Slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + N_e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

E = *Error Tolerance 10%*

Untuk menentukan sampel pada penelitian ini yang populasinya berjumlah 214 orang nasabah yang meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT Bank BRI Unit Belopa dapat dihitung menggunakan rumus *Slovin* :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{214}{1 + 214 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{214}{1 + 214 \cdot (0,01)}$$

$$n = \frac{214}{1 + 2,14}$$

$$n = \frac{214}{3,14}$$

$$= 68,15$$

$n = 68$ Responden

Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 68 responden, dimana peneliti mengambil 68 jenis usaha yang dijalankan di Kabupaten Luwu. Dengan penarikan sampel sebanyak 68 responden menurut penulis itu sudah bisa mewakili dari berapa besar populasi yang telah ditentukan oleh peneliti.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa penjelasan-penjelasan atau uraian-uraian. Dalam penelitian ini data kualitatif yang digunakan adalah pengisian kuesioner dari para responden.

b. Data Kuantitatif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka dan dapat di hitung dengan satuan hitung (Sugiyono, 2002 : 13). Data yang digunakan adalah data jumlah kredit usaha rakyat yang diberikan oleh pihak bank (BRI) kepada para pelaku usaha kecil tahun 2019.

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari pengusaha UMK melalui kuisisioner. Data sekunder berasal dari lembaga perbankan (BRI) misalnya data jumlah nasabah peminjam KUR, data jumlah KUR yang disalurkan, dan data lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran dokumen.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pemberian Kredit Usaha Rakyat. Sedangkan variabel dependennya adalah Pendapatan Usaha Kecil.

3.6.2 Defenisi Operasional

Operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari variable independen dan variabel dependen. Variabel independen menurut Sugiyono adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabelterikat), sedangkan variabel dependen adalah variabel yang di peroleh dari besarnya variabel dependen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2006).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian KUR, sedangkan Variabel dependen adalah Pendapatan Usaha Kecil. Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1.Pemberian KUR (X1) Pemberian KUR adalah kredit/pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Pemberian KUR ini sebagai tambahan modal bagi pengusaha yang ingin menambah pendapatannya.

2.Pendapatan Usaha Kecil (Y).

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket atau koesioner dan pedoman wawancara yang dibuat sendiri oleh peneliti serta alat pengambil gambar. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur

fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan demikian, penggunaan instrument penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial”.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Uji Validitas dan Reliabel

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrument yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur (Sugiyono,2012). Reliabel adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian keperilakukan mempunyai keandalan sebagai alat ukur yang digunakan dalam penelitian keperilakukan mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya di ukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang di ukur tidak berubah. Penelitian memerlukan data yang betul valid dan reliabel. Dalam rangka urgensi ini, maka kuesioner sebelum digunakan sebagai data penelitian primer, terlebih dahulu diujicobakan ke sampel uji coba penelitian. Uji coba ini dilakukan untuk memperoleh bukti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

3.8.2 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan linear antara satu variable predictor (independent, X) dan satu variable respon (dependent, Y). Hasil dari analisis korelasi hanya untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan/kekuatan hubungan linear antara variable saja, sedangkan analisis yang digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan linear sebesar berapa (pengaruh) antara variable adalah analisis regresi. Model regresi linear sederhana yang mengukur pengaruh variable X terhadap variable Y dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Pendapatan Usaha Kecil

X = Modal Kredit Usaha Rakyat (KUR)

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi

ε = Error

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variable independen dan variable dependen, dalam penggunaannya, koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd=r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r = koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.8.4 Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Kriteria dalam pengambilan keputusan untuk uji t, yaitu apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1.1 Kondisi Geografis dan Batas Wilayah

Luas wilayah administrasi Kabupaten Luwu kurang lebih 3.000,25 km² dan terdiri dari 22 kecamatan yang dibagi menjadi 227 desa/kelurahan. Kecamatan Latimojong adalah kecamatan terluas di Kabupaten Luwu, luas Kecamatan Latimojong tercatat sekitar 467,75 km² atau sekitar 15,59 persen dari luas Kabupaten Luwu, menyusul kemudian Kecamatan Walenrang Utara dan Walenrang Barat dengan luas masing-masing sekitar 259,77 km² dan 247,13 km² atau 8,66 persen dan 8,24 persen. Sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Belopa Utara dengan luas kurang lebih 34,73 km² atau hanya sekitar 1,16 persen.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Luwu dibatasi oleh Kabupaten Luwu Utara dan Kota Palopo di sebelah utara, Teluk Bone di sebelah timur, Kota Palopo dan Kabupaten Wajo di sebelah selatan, dan Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Enrekang di sebelah barat.

Secara geografi Kabupaten Luwu terletak pada koordinat antara 2°3'45" sampai 3°37'30" LS dan 119°15" sampai 121°43'11" BB. Kabupaten Luwu memiliki wilayah geografis yang unik karena wilayahnya terbagi dua yang dipisahkan oleh sebuah daerah otonom yakni Kota Palopo, ada pun daerah yang

terpisah tersebut adalah wilayah Walenrang dan Lamasi atau yang juga dikenal dengan sebutan Walmas.

Nomor 13 Tahun 1999. Selanjutnya, wilayah Kabupaten Luwu berubah Kembali dengan terbentuknya Kota Palopo berdasarkan UU Nomor 11 Tahun 2002. Wilayah Kabupaten Luwu menempati bagian Utara dan Timur Provinsi Sulawesi Selatan, jarak dari ibu kota Provinsi yakni Makassar sekitar 300 km.

Letak Kabupaten Luwu sangat strategis karena wilayahnya berbatasan dengan lima Kabupaten dan satu Teluk, memiliki garis pantai sepanjang 139,92 km, dengan luas wilayah pegunungan 63,99% serta wilayah dataran dan pesisir seluas 36,01%. Disamping itu, Kabupaten Luwu dilintasi oleh Trans Sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Selatan dengan Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah, didukung pula dengan adanya pengembangan pelabuhan Taddatta, Ulo-Ulo, dan Balambang, serta keberadaan Bandara Bua yang terus dikembangkan kapasitasnya dari tahun ketahun.

4.1.1.2 Jumlah Penduduk

Proporsi penduduk menurut jenis kelamin di Kabupaten Luwu lebih didominasi oleh kaum perempuan. Jumlah penduduk perempuan pada tahun 2017 lebih banyak dibanding dengan jumlah penduduk laki-laki. Penduduk laki-laki tercatat sebanyak 174.829 jiwa atau 49,07%, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 181.476 jiwa atau 50,93%.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Luwu Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2017

No.	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase Penduduk		Rasio
					Laki-Laki	Perempuan	Jenis Kelamin
1	Larompong	10.243	10.282	20.525	49,90	50,10	99,62
2	Larompong Selatan	7.912	8.238	16.150	48,99	51,01	96,04
3	Suli	9.044	9.988	19.032	47,52	52,48	90,55
4	Suli Barat	4.625	4.563	9.188	50,34	49,66	101,36
5	Belopa	8.117	9.261	17.378	46,71	53,29	87,65
6	Kamanre	5.645	6.182	11.827	47,73	52,27	91,31
7	Belopa Utara	8.230	8.674	16.904	48,69	51,31	94,88
8	Bajo	7.461	8.377	15.838	47,11	52,89	89,07
9	Bajo Barat	5.241	5.316	10.557	49,64	50,36	98,59
10	Bassesangtempe	3.658	3.524	7.182	50,93	49,07	103,80
11	Latomojong	2.882	2.721	5.603	51,44	48,56	105,92
12	Bassesangtempe Utara	4.415	4.034	8.449	52,25	47,75	109,44
13	Bupon	7.186	7.320	14.506	49,54	50,46	98,17
14	Ponrang	13.545	13.719	27.264	49,68	50,32	98,73
15	Ponrang Selatan	11.828	12.820	24.648	47,99	52,01	92,26
16	Bua	17.027	18.294	35.321	48,21	51,79	93,07
17	Walenrang	9.496	9.739	19.235	49,37	50,63	97,50
18	Walenrang Timur	7.707	7.875	15.582	49,46	50,54	97,87
19	Lamasi	10.338	10.547	20.885	49,50	50,50	98,02
20	Walenrang Utara	9.157	9.147	18.304	50,03	49,97	100,11
21	Walenrang Barat	4.982	4.549	9.531	52,27	47,73	109,52
22	Lamasi Timur	6.090	6.306	12.396	49,13	50,87	96,57
	JUMLAH	174.829	181.476	356.305	49,07	50,93	96,34

Sumber : BPS Tahun 2019.

4.1.1.3 Mata Pencaharian

Mata pencaharian utama masyarakat Kabupaten Luwu adalah bertani, sawah dan berkebun, selain itu banyak juga diantara mereka berprofesi sebagai pedagang.

4.1.2 Deskriptif Karakteristik Responden

Responden yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 68 orang dan disebar di Kecamatan Belopa sesuai dengan jenis usaha yang telah dicantumkan sebelumnya dan dapat dilihat pembagian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Distribusi Kuesioner

No.	Jenis Usaha	Kuesioner disebar	Kuesioner dikembalikan
1.	Pedagang Eceran Sembako	19	17
2.	Pertanian	11	11
3.	Penjual Makanan dan Minuman	11	9
4.	Penjual Pakaian	9	7
5.	Pedagang Sayur	9	8
6.	Nelayan	9	9
	Jumlah	68	61

Sumber: Data Primer yang diperoleh dari BRI Unit Belopa

Adapun penyebaran kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Data Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Presentasi
1.	Kuesioner yang dibagikan	68	100%
2.	Kuesioner yang tidak kembali	7	10,3%
3.	Kuesioner yang kembali	61	89,7%
4.	Kuesioner yang dapat diolah	61	89,7%

N sampel = 61

Responden Rate = $(61/68) \times 100\% = 89.7\%$

Tabel diatas menunjukkan bahwa kuesioner yang disebarkan berjumlah 68 butir dari PT Bank BRI Unit Belopa sebanyak 61 butir atau tingkat yang diperoleh sebanyak 89,7%. Sedangkan kuesioner yang tidak kembali dari responden sebanyak 22 butir atau tingkat yang diperoleh sebanyak 10,3%.

Penyajian data deskriptif penelitian bertujuan untuk melihat profil dari data penelitian dan hubungan antar variabel yang di gunakan dalam penelitian. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki karasteristi-karasteristik sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam 2 kelompok yaitu kelompok laki-laki dan wanita, untuk lebih jelasnya akan disajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
1.	Laki-Laki	42	68,8%
2.	Perempuan	19	31,2%
	Jumlah	61	100%

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui tentang jenis kelamin pengusaha yang meminjam KUR di PT Bank BRI Unit Belopa yang diambil sebagai responden. Jenis kelamin yang paling banyak adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 42 orang atau 68,8% dan perempuan sebanyak 19 atau 31,2%. Dari

keterangan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha yang meminjam KUR di PT Bank BRI Unit Belopa yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah laki-laki.

b. Umur

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktifitas dalam bekerja. Adapun data tentang umur responden yang meminjam KUR di PT Bank BRI Unit Belopa di Kecamatan Belopa sebagai berikut:

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Frekuensi	Persentase %
1.	16-25	9	14,8%
2.	26-35	18	29,5%
3.	36-50	23	37,7%
4.	>50	11	18%
	Jumlah	61	100%

Umur responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur antara 36-50 yaitu sebanyak 23 orang atau 37,7% dilanjutkan dengan umur 26-35 tahun sebanyak 18 orang atau 29,5% dilanjutkan dengan umur diatas 50 tahun sebanyak 11 orang atau sebanyak 18% dan orang yang berumur 16-25 tahun sebanyak 9 orang atau sebanyak 14,8%.

4.1.3 Analisis Data

Tabel 4.6 Modal Kredit Usaha Rakyat dan Tingkat Pendapatan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil

Modal	Pendapatan (Juta)				
	<500	500-1000	1000-2000	2000-3000	>3000
1 Juta-10 Juta	-	1	6	2	1
10 Juta-15 Juta	-	-	4	8	2
15 Juta-20 Juta	-	-	7	6	3
20 Juta-25 Juta	-	-	1	9	5
25 Juta-30 Juta	-	-	1	3	2
Jumlah	-	1	19	28	13

Berdasarkan Tabel dari 61 responden Usaha Mikro dan Kecil di Kota Belopa Kabupaten Luwu, responden terbanyak yaitu 9 responden dengan modal berkisar Rp. 20.000.000 – Rp. 25.000.000 memiliki pendapatan sebesar Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000.

1. Uji Analisis Data Statistik

Berikut akan diuraikan hasil analisis sehubungan dengan data yang diperoleh dari penelitian ini. Dalam hal memecahkan permasalahan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dari data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian variabel pemberian Kredit Usaha Rakyat (X) dan variabel Pendapatan Usaha Kecil (Y).

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan tiap butir pertanyaan dalam angket (kuesioner). Uji validitas dilakukan terhadap seluruh

butir pertanyaan dalam instrument, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan butir skor totalnya pada masing-masing konstruk. Teknik korelasi yang digunakan adalah *korelasi product moment pearson* dengan pengujian satu arah (*one tailed test*). Data diolah dengan bantuan program SPSS versi 23 dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas

No	Item Kusioner	R_{hitung}	R_{tabel} (α 5%)	Keterangan
1	x1	0.426	0.2521	Valid
2	x2	0.575	0.2521	Valid
3	x3	0.557	0.2521	Valid
4	x4	0.542	0.2521	Valid
5	x5	0.616	0.2521	Valid
6	x6	0.579	0.2521	Valid
7	x7	0.632	0.2521	Valid
8	x8	0.489	0.2521	Valid
Pendapatan Usaha Kecil				
1	Y1	0.708	0.2521	Valid
2	Y2	0.637	0.2521	Valid
3	Y3	0.705	0.2521	Valid
4	Y4	0.705	0.2521	Valid
5	Y5	0.631	0.2521	Valid

Berdasarkan data hasil uji validitas diatas dapat diketahui bahwa semua nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} $n-2 = 59$ (0,2521) pada taraf signifikansi 5%. Artinya pertanyaan pada tiap variabel berkorelasi dengan skor totalnya serta data yang dikumpulkan dinyatakan valid dan siap dianalisis.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabel digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat dipercaya atau handal sebagai alat ukur variabel. Pengujian *cronbach's alpha* digunakan untuk menguji tingkat keandalan (*reliability*) dari masing-masing angket variabel. Apabila nilai *cronbach's alpha* semakin mendekati 1 mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi pula konsistensi internal reliabelnya. Hasil uji reliabel selengkapnya dapat dilihat pada gambar lampiran.

Tabel 4.8 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteriaia Reliabel	Keterangan
Pemberian Kredit Usaha Rakyat (X)	0.638	0.6	Reliabel
Pendapatan Usaha Kecil (Y)	0.673	0.6	Reliabel

Hasil uji reliabel memperoleh nilai koefisien reliabel yang lebih besar dari 0,6. Sesuai dengan pernyataan, dinyatakan reliable (handal) jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Jadi dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner adalah reliable (dapat diandalkan).

2. Analisis Regresi Sederhana

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh penyaluran Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan Usaha Kecil di Kabupaten Luwu. Dengan pengolahan SPSS 21 maka di dapat regresi sebagai berikut:

Tabel 4.9 Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10,189	4,053		2,514	,015
	Total_X	,340	,111	,371	3,070	,003

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Output SPSS 23 (2016)

Dalam penelitian ini, hasil regresi menggunakan *standardized coefficients*. Maka persamaan linear dari hasil regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$Y = 10,189 + 0,340X$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

a) Nilai konstanta sebesar 10,189 mengindikasikan bahwa jika variabel independen (Modal Pinjaman KUR) adalah nol maka pendapatan Usaha Kecil bernilai 10,189.

b) Nilai koefisien regresi variabel modal (β_1) bernilai positif, yaitu 0,340; ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan modal sebesar Rp. 1, maka pendapatan juga akan meningkat sebesar Rp. 0,340.

Dari hasil persamaan tersebut dapat diperoleh penjelasan bahwa variabel pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan Usaha Kecil di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu, yang dapat diartikan apabila pemberian KUR naik, maka akan meningkatkan Pendapatan Usaha Kecil di Kecamatan Belopa.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10 Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,371 ^a	,138	,123	2,054

a. Predictors: (Constant), Total_X

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk dua variabel bebas ditentukan dengan nilai adjusted R Square.

Berdasarkan output SPSS 23 pada tabel, tampak bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi yang disimbolkan dengan R^2 (R

Square) sebesar 0,138 yang berarti bahwa variabel pemberian KUR dalam penelitian ini mempengaruhi variabel tingkat pendapatan UMK 10% sedangkan sebesar 90% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Hal ini berarti masih ada faktor faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan Usaha Kecil di Kecamatan Belopa.

4. Uji T (Parsial)

Tabel 4.11 Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10,189	4,053		2,514	,015
	Total_X	,340	,111	,371	3,070	,003

a. Dependent Variable: Total_Y

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Kriteria dalam pengambilan keputusan untuk uji t, yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan tabel (Coefficient) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,070, sedangkan nilai t_{tabel} dengan $\sin \alpha = 0,05$ dan $df = 61-2 = 59$ jadi t_{tabel} sama dengan 2,001. Jadi, $3,070 > 2,001$ menandakan hipotesis nol ditolak yang artinya pemberian Kredit Usaha Rakyat berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Kecil di Kecamatan Belopa.

Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas, dapat memberi penjelasan bahwa pemberian KUR mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap

Pendapatan Usaha Kecil. Oleh karena itu, jika pelaku usaha kecil mendapat Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank BRI Unit Belopa maka akan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap tingkat pendapatan usaha kecil di Kecamatan Belopa.

Karena penyaluran KUR mempunyai pengaruh maka hipotesis yang diajukan penulis yaitu: Diduga bahwa pemberian Kredit Usaha Rakyat berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha Kecil di Kabupaten Luwu pada Bank Unit Belopa. Artinya hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima, karena terdapat hubungan positif antara pemberian KUR terhadap pendapatan usaha kecil di Kecamatan Belopa.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Setiap usaha tidak akan terlepas dari kebutuhan modal. Modal menjadi penting, karena dengan modal para pelaku usaha dapat melakukan pengembangan atau perluasan usaha. (Wiksuana: 2001) mengatakan bahwa “para pelaku usaha harus lebih pandai dalam mengelola usahanya sehingga mampu meningkatkan pendapatan”.

Dalam menjalankan usaha harus focus menangani masalah kualitas dan kuantitas barang yang dijual, manajemen, maupun sumber daya manusianya. Pendapatan bersih yang diterima oleh pelaku usaha kecil cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa kredit modal kerja yang diberikan oleh lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan.

Pendapatan suatu usaha tergantung dari modal yang dimiliki. Jika modal besar maka hasil produksi tinggi, sehingga pendapatan yang didapat juga tinggi.

Begitu pula sebaliknya, jika modal kecil maka hasil produksi rendah, sehingga pendapatan yang diperoleh rendah. Modal yang cukup akan dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan para pelaku Usaha Kecil (Suhardjono:2006).

Jika penyaluran Kredit Usaha Rakyat dari PT Bank BRI Unit Belopa ada, maka tingkat pendapatan Usaha Kecil akan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai koefisien determinasi (*R square*) yaitu sebesar 0,138 yang berarti bahwa variabel pemberian KUR dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang positif terhadap variabel pendapatan Usaha Kecil sebesar 10%.

Kemudian Kredit Usaha Rakyat dari PT Bank BRI Unit Belopa mempengaruhi pendapatan Usaha Kecil . Hal ini juga dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini ditunjukkan juga dengan nilai $t_{hitung} = 3,070$ dan nilai $t_{tabel} = 2,001$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,070 > 2,001$).

Hal tersebut sangat sesuai dengan apa yang terjadi pada pelaku usaha kecil di Kecamatan Belopa, karena dengan adanya penambahan modal maka biaya operasional (*input*) dapat ditingkatkan sehingga usaha dapat ditingkatkan dan pendapatan juga ikut meningkat.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank BRI Unit Belopa terhadap Pendapatan Usaha Kecil di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu dapat disimpulkan bahwa Kredit Usaha Rakyat berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha kecil di Kecamatan Belopa dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 3,070$ dan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% pada derajat kebebasan (df) = 59 adalah 2,001 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,070 > 2,001$). Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,138, berarti terdapat pengaruh diantaranya. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima.

5.2 Saran

Untuk modal, sebaiknya modal yang digunakan harus secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan nilai guna yang lebih tinggi. Diperlukan dukungan penelitian yang lebih lanjut dari berbagai pihak dengan menggunakan variabel variabel lain yang mempengaruhi pendapatan UMK untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi selain dari variabel yang digunakan. Melihat pengaruh penyaluran KUR PT Bank BRI Unit Belopa terhadap Pendapatan Usaha Kecil, diharapkan pemerintah membuat program KUR ini semakin diperluas lagi agar dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya.

DAFTAR RUJUKAN

- A.A. Anwar Mangkunegara. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Adi, M Kwartono. 2007. Analisis Usaha Kecil dan Menengah. Andi Offset. Yogyakarta.
- Agung Nugroho. Bhuono. 2015. Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Dengan SPSS. Andi Offset. Yogyakarta.
- Alwi, Syafaruddin. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Artaman, Dewa Made Aris. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. *Tesis*. Program Magister Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana. Universitas Udayana Denpasar. Denpasar.
- A. T. Sulistiyani dan Rosidah. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Bank Indonesia. 1998. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Jakarta: Gramedia
- Dewi Anggraini. 2013. Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan (Studi Kasus Bank Bri). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 1 (3).
- Gustika, Roza. 2016. Pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat Pemilik UKM) *Jurnal*.
- Hasibuan, Malayu. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Henny Mahmudah. 2015. Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bri Unit Laren Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) Di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekbis* 13 (1).
- Hendrik. 2011. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau

- Kieso dan Weygandt. 2011. *Intermediate Accounting* edisi tahun 2011. Jakarta: Erlangga.
- Mahmuda, Henny. 2016. Analisis Pengaruh Pemberian KUR BRI Unit Laren terhadap peningkatan keuntungan UMK di Kecamatan Lereng *Jurnal*.
- Mankiw N,Gregory 2012, Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Salemba Empat.
- Martono, Nanang. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif. PT Raya Grafindo Persada. Jakarta.
- Mathis.L.Robert dan Jackson.H.John. 2001, Manajemen Sumber Daya Manusia. Buku kedua.Jakarta.
- Marsuki. 2006. Pemikiran Dan Strategi Memberdayakan Sektor ekonomi UMKM Di Indonesia. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Muhammad, Farhana, 2017. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Selangit Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Bank BRI Unit Terara) *Jurnal*
- Munandar, Utami. 2006. Kreatifitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat. Gramedia. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 tentang Penyesuaian Bentuk Hukum Bank Rakyat Indonesia Menjadi Perusahaan Perseroan (*Persero*).
- Rahmawati S. 2018. Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank BRI Unit Malino Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil (UmK) Di Kota Malino. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UIN). Makassar.
- Rudjito. 2003. Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Sinergi Bisnis, Makalah yang disampaikan pada seminar peran perbankan dalam memperkuat ketahanan nasional kerjasama Lemhanas RI dengan BRI, April.
- Samuelson dan Nordhaus. 2003. Ilmu Makroenomi. Media Global Edukasi. McGraw-Hill.
- Sukirno, Sadono. 2000. Makroekonomi Modern. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.Alfabeta. Bandung.

- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Stice, Earl K, James D Stice dan Fred Skousen, 2009 *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemah Oleh Ali Akbar. PT. Salemba Empat: Jakarta.
- Swanburg, Russel, C. 2000. *Pengantar Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*. Alih Bahasa: Suharyati Samba, Jakarta : EGC
- Samuelson dan Nordhaus, 2003. *Ilmu Makroekonomi*,. McGraw-Hill. Media Global Edukasi
- Surat Edaran Bank Indonesia No.26/I/UKK tanggal 29 Mei 1993 tentang *Kredit Usaha Kecil (KUK)*.
- Tambunan, Tulus T.H. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Salemba Empat. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang *Perbankan*.
- Zulriski. 2008. *Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keiling di Kelurahan Tegalega Kota Bogor*. Bogor: IPB.